

## **Hubungan Pengetahuan dan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh**

### ***Relationship of Knowledge and Information Media with Sexual Behavior in The Students of Aceh Health Polytechnic- Ministry of Health***

**Ida Fitria<sup>\*</sup>, Hermansyah<sup>\*\*</sup>, Nizam Ismail<sup>\*</sup>**

*<sup>\*</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia*

*<sup>\*\*</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia*

*Email: [idafitria974@gmail.com](mailto:idafitria974@gmail.com)*

**Abstrak:** Tumbuh dalam masyarakat yang agamis dengan topik seks dan kesehatan reproduksi yang masih tabu, seperti di Aceh, anak muda bisa lebih penasaran untuk mengalami seks begitu mereka belajar sesuatu tentang seksual, sehingga cenderung melakukan tindakan seksual yang menyimpang, hal ini dapat dilihat dari adanya kasus seks pra nikah dikalangan remaja Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan media informasi dengan perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh. Desain penelitian ini *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh berjumlah 2.333 orang. Sampel penelitian sebanyak 1.226 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 dengan kuesioner online. Analisis data dilakukan dengan uji *regresi logistik*. Hasil penelitian diketahui sebanyak (43,1%) responden dengan pengetahuan kurang dan (42,1 %) perilaku seksual kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan cukup dengan perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh (OR=1,5; CI 95%=1,23-1,96 p=0,0001) dan ada hubungan akses media informasi tentang seksualitas dan kontrasepsi cukup dengan perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh (OR=2,9; CI 95%=2,27-3,73 p= 0,0001). Kesimpulan penelitian, terdapat hubungan pengetahuan dan akses media informasi dengan perilaku seksual. Disarankan kepada pihak insitusi pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang perilaku seksual serta dapat memblokir akses internet yang menjerumus pada pornografi di area kampus.

**Kata Kunci:** Perilaku seksual remaja

**Abstract:** Growing up in a religious Acehnese society with the topic of sex and reproductive health is still taboo, young people can be more curious to experience sex once they learn something about sexuality so they tend to commit deviant sexual acts. This can be seen from the cases of premarital sex among adolescents in Aceh. This study aims to examine sexual behavior and the factors that influence it. The population in this study were all students of the Health Polytechnic- Health Ministry Aceh for the Academic Year 2019/2020, totaling 2,333 people with a sample of 1,226 people. The research design is a cross-sectional study. Data collection was carried out in September 2020 with a questionnaire designed via online. Data analysis was performed using logistic regression test. The results showed that 43.1% of respondents had less knowledge and 42.1% of less sexual behavior. Factors related to sexual behavior were sufficient knowledge (OR=1,5; CI 95%=1.23-1.96 p=0.0001) and there is a media access relationship information about sexuality and contraception is sufficient with sexual behavior among students at the Health Polytechnic- Health Ministry Aceh (OR=2,9; CI 95%=2.27-3.73 p= 0.0001). In conclusion of the study, there is a relationship of knowledge and access to information media with sexual behavior. It is recommended to the educational institution to improve students' knowledge of sexual behavior and to block internet access that leads to pornography on campus.

**Keywords:** Adolescent's sexual behavior

## PENDAHULUAN

Masalah seksualitas selalu menjadi topik menarik dikalangan remaja. Hal ini terkait dari adanya perubahan yang bersifat revolusioner melihat perkembangan perilaku seksual remaja saat ini mulai dari tradisional ke modern. Masalah seksualitas salah satu dapat disebabkan karena mudahnya terbawa budaya dan kebiasaan-kebiasaan mereka (asing) ke dalam masyarakat. Selain itu pengaruh dari komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan tanpa hambatan semakin mempercepat perubahan ini <sup>1</sup> Menurut Octaviyanti <sup>2</sup>, terdapat beberapa alasan lain yang menyebabkan remaja pada akhirnya melakukan seks pranikah, diantaranya adalah sebagai bukti cinta dan sangat mencintai pacar, dijanjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang seksualitas, ingin mencoba, takut mengecewakan pacar, takut diputuskan pacar, serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga dan sekolah.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007 menunjukkan remaja pria umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual sebanyak 3,7% dan umur 20-24 tahun sebanyak 10,5%. Angka ini

meningkat, yang ditunjukkan dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dimana remaja pria umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual sebanyak 4,5% dan umur 20-24 tahun sebanyak 14,6%. Angka ini sedikit menurun pada SDKI 2017, dimana remaja pria umur remaja pria umur 15-19 tahun sekitar 3,6% dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0%. Ada beragam alasan remaja pria melakukan hubungan seksual, tiga alasan dengan persentase terbesar adalah alasan saling cinta sebanyak 46,1%, penasaran/ingin tahu sebanyak 34%, dan terjadi begitu saja sebanyak 15,4% <sup>3</sup>.

Hasil penelitian Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada 2012 menyimpulkan, perilaku pergaulan bebas di kalangan pelajar semakin meningkat dan kian mengkhawatirkan. Terparah terjadi di Kota Lhokseumawe, dengan jumlahnya mencapai 70%. Kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh, perilaku pergaulan bebas hanya 50%. Data dari Program Pelayanan Kesehatan Ramah Remaja (PKPR) di Banda Aceh dari hasil pendataan yang dilakukan PKPR di salah satu puskesmas di Banda Aceh menyebutkan, sejak 2007-2011, sekitar 2.000 lebih remaja di Banda Aceh

terlibat dalam seks pranikah, PKPR merincikan, pada 2007 ditemukan sekitar 133 kasus, 2008 meningkat menjadi 197 kasus, pada 2009 melonjak mencapai 600 kasus. Tahun 2010 ada 568 kasus dan pada tahun 2011 sekitar 600 kasus<sup>4</sup>.

Untuk memastikan kesehatan seksual yang aman, sangat disarankan agar remaja belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku dan sikap mereka sendiri dan mendapatkan pengetahuan yang benar tentang pemahaman dan evaluasi seksualitas mereka<sup>5</sup>.

Pendidikan seksualitas akan menunda debut seksual pada orang muda terutama melalui peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan seksual dan reproduksi<sup>6</sup>

Pengetahuan mengenai kontrasepsi bagi remaja harus diberikan sedini mungkin sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas apa yang dinamakan kontrasepsi, metode yang digunakan, dan manfaat dari penggunaan kontrasepsi. Remaja harus mengetahui tentang kontrasepsi karena remaja merupakan masa depan suatu bangsa.<sup>7</sup> Sebanyak 85% remaja menginginkan adanya penyuluhan kesehatan reproduksi dan metode keluarga berencana. Penyuluhan

kesehatan reproduksi tidak hanya remaja putri saja tetapi laki-laki juga harus mengetahui masalah itu karena pilihan remaja dapat menentukan masa depan bangsa.

Namun, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja. Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sikap, peran keluarga, paparan media informasi, lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya<sup>8</sup>.

Hasil survey awal dengan mengedarkan angket mengenai pengetahuan dan perilaku seksual yang dilakukan pada 20 mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh yang dipilih secara acak diketahui sebanyak 4 orang (20%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang seksualitas, 7 orang (35%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi. Dari hasil survey juga diketahui adanya permasalahan pada perilaku seksual seperti (25%) responden pernah menonton film porno, (20%) pernah mengakses situs pornografi, (30%) berganti-ganti pacar, (15%) pernah berciuman mulut, (15%) menghayal melakukan hubungan seksual dan (10%) menghayalkan film porno.

Tumbuh dalam masyarakat yang agamis dengan topik seks dan kesehatan reproduksi yang masih tabu, seperti di Aceh, anak muda bisa lebih penasaran untuk mengalami seks begitu mereka belajar sesuatu tentang seksual, sehingga cenderung melakukan tindakan seksual yang menyimpang, hal ini dapat dilihat dari adanya kasus seks pra nikah dikalangan remaja Provinsi Aceh. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai pengetahuan seksual dan kontrasepsi pada remaja di Aceh menarik perhatian penulis untuk menilai bagaimana perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan akses media informasi dengan perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu peneliti mempelajari faktor Pengetahuan yang mempengaruhi perilaku seksualitas pada usia remaja yang diobservasi hanya sekali pada saat yang sama<sup>9</sup>. Penelitian di lakukan di Kampus Terpadu Poltekkes kemenkes Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh berjumlah 2.333 orang tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini sebagian dari populasi yaitu sebanyak 1.226 orang. Penentuan sampel berdasarkan jumlah kuesioner online yang terisi selama penelitian dilakukan yaitu dari tanggal 12 Agustus 2020 sampai dengan 12 September 2020.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Pendidikan Sebelumnya dan Tempat Tinggal

Karakteristik	N	%
Umur		
16-20 tahun	1.096	89,6
21-24 tahun	127	10,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	185	15,1
Perempuan	1.041	84,9
Pendidikan sebelumnya		
Madrasah	312	25,5
SMA	914	74,5
Tempat tinggal		
Orang tua	488	39,8
Asrama	36	2,9
Kos	702	57,3

Tabel 1. di atas menunjukkan mayoritas responden umur 17-20 tahun (89,6%), jenis kelamin perempuan (84,9%), Pendidikan sebelumnya adalah SMA (74,5%) dan tempat tinggal saat kuliah sebagian besar adalah kos (57,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Media Informasi, dan Perilaku Seksual

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	697	56,9
Kurang	529	43,1
Media Informasi		
Cukup	748	61,0
Kurang	478	39,0
Perilaku seksual		
Baik	706	57,9
Kurang	520	42,1

Tabel 2. di atas diketahui (56,9%) responden berpengetahuan baik, (61%) akses informasi cukup, (55,8%) responden perilaku seksual baik dan hanya (42,1%) perilaku seksual kurang.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh

No	Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total	
		Kurang		Baik		n	%
		n	%	n	%		
1	Kurang	192	36,3	337	63,7	529	100
2	Baik	328	47,1	369	52,9	697	100
	Jumlah	520	42,4	706	57,6	1.226	100
OR=1,5; CI 95%=1,23-1,96; P-value=0,0001							

Berdasarkan Tabel 3. Hasil analisis di atas diketahui responden perilaku seksual kurang lebih banyak dijumpai pada responden yang mempunyai pengetahuan baik (47,1%) dibandingkan responden berpengetahuan kurang (35,2%). Sedangkan responden perilaku seksual baik pada responden berpengetahuan kurang (63,7%) lebih besar dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik. Hasil uji statistik diperoleh odd ratio pengetahuan 1,5

(95% CI; 1.23-1.96), artinya perilaku seksual kurang pada responden berpengetahuan baik hampir 2 kali lebih berisiko dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang dan ada hubungan pengetahuan seksual dan kontrasepsi dengan perilaku seksual ( $p = 0,0001$ ).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, Sejalan dengan Aritonang<sup>10</sup> dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Yadika 13. Fitriana<sup>11</sup> dalam penelitiannya menemukan ada

hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

**Tabel 4.** Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh

No	Media Informasi	Perilaku Seksual				Total	
		Ada		Tidak ada		n	%
		n	%	n	%		
1	Kurang	130	27,2	348	72,8	478	100
2	Cukup	390	52,1	358	47,9	748	100
Jumlah		750	61,2	476	38,8	1.226	100

OR=2,9; CI 95%=2.27-3.73; P-value=0,0001

Hasil analisis Tabel 4. di atas diketahui perilaku seksual kurang lebih banyak dijumpai dikalangan responden akses media informasi tentang seksualitas dan kontrasepsi cukup (52,1%) dibandingkan responden akses media informasi kurang (27,2%). Sedangkan perilaku seksual baik pada responden akses media informasi kurang 72,8% lebih besar dibandingkan dengan responden akses media informasi cukup. Hasil uji statistik diperoleh odd ratio akses media informasi OR=2,9 (95%CI; 2,27-3,73), artinya perilaku seksual kurang hampir 3 kali lebih berisiko pada responden kurang mengakses media informasi tentang seksualitas dibandingkan responden kurang mengakses media informasi dan ada

hubungan akses informasi tentang seksualitas dan kontrasepsi dengan perilaku seksual ( $p = 0,0001$ ).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azinar<sup>12</sup> disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara akses dan kontak media informasi dengan perilaku seksual pranikah berisiko KTD. Pulungan, HUMAIRA and SRI YANTI<sup>13</sup> ada pengaruh yang signifikan antara media informasi terhadap perilaku seksual remaja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa<sup>14</sup> bahwa media massa seringkali diimitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari, misalnya mahasiswa yang menonton film barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima oleh lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan Pengetahuan cukup dengan perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh (OR=1,5; p=0,0001) dan Ada hubungan Akses Media Informasi tentang seksualitas dan kontrasepsi cukup dengan perilaku seksual pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh (OR=2,9; p= 0,0001).

## **SARAN**

Disarankan kepada pihak Insitusi pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang perilaku seksual serta dapat memblokir akses internet yang menjerumus pada pornografi di area kampus

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Soetjningsih S. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagung Seto Jakarta. 2004;320.
2. Octaviyanti TL. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka: Universitas Pendidikan Indonesia; 2013.
3. Wahyuni S, Fahmi I. Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. Euclid. 2019;6(2):177-88.
4. 4.HarianSIB. Seks Bebas Meningkatkan di Kalangan Remaja Aceh. 2015; <https://hariansib.com/Dalam-Negeri/Seks-Bebas-Meningkat-di-Kalangan-Remaja-Aceh>.
5. Lou J-H, Chen S-H. Relationships among sexual knowledge, sexual attitudes, and safe sex behaviour among adolescents: A structural equation model. International journal of nursing studies. 2009;46(12):1595-603.
6. World Population Report [Internet]. <http://eeca.unfpa.org/publications/state-world-population-2014-report>. 2016 [cited 15 Januari 2019].
7. Zainafree I. Perilaku Seksual dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang). Unnes Journal of Public Health. 2015;4(3).
8. Fadhlullah MH, Hariyana B, Pramono D, Adespin DA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2019;8 (4):1170-8.

9. Aritonang TR. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*. 2015;3(2):61.
10. Fitriana NG. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK XX Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 4)*. 2012;3 (01).
11. Azinar M. Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013;8(2).
12. Pulungan F, Humaira W, Sri Yanti H. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Prodi D-Iii Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan. 2020.
13. Khairunnisa A. Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo*. 2013;1(3).